

STUDI KOMPARASI ALIH BARING DENGAN VIRGIN COCONUT OIL DAN OLIVE OIL DALAM MENGATASI DEKUBITUS PASIEN ICU

Fitri Mahmudah¹, Sri Rahayu², Endar Sulisty³
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
Rumah Sakit Umum Daerah Ir. Soekarno Sukoharjo³
sr642@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan alih baring dengan tambahan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan *olive oil* dalam mengurangi tanda awal dekubitus pada pasien di ruang ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan *pre-post test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pasien mengalami perbaikan kondisi kulit yang ditandai dengan peningkatan skor *Braden Scale*, yaitu pasien 1 dari 12 menjadi 16, pasien 2 dari 10 menjadi 13, pasien 3 dari 14 menjadi 18, dan pasien 4 dari 15 menjadi 17, serta pasien yang menggunakan *VCO* menunjukkan perbaikan lebih cepat dibandingkan *olive oil* terutama dalam meningkatkan kelembaban kulit dan menurunkan tanda awal kerusakan kulit. Simpulan, penerapan alih baring yang dikombinasikan dengan pemberian *VCO* dan *olive oil* efektif dalam menurunkan risiko dekubitus pada pasien ICU dengan peningkatan skor Braden sebesar 3–4 poin, dimana *VCO* menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan *olive oil*.

Kata Kunci: Alih Baring, *Decubitus*, ICU, *Olive Oil*, *Virgin Coconut Oil*

ABSTRACT

This study aimed to determine the implementation of repositioning combined with Virgin Coconut Oil (VCO) and olive oil in reducing early signs of pressure ulcers in patients in the ICU of Ir. Soekarno Sukoharjo Regional Hospital. The method used was a case study with a pre-post test approach. The results showed that all patients experienced improvement in skin condition, indicated by increased Braden Scale scores: patient 1 from 12 to 16, patient 2 from 10 to 13, patient 3 from 14 to 18, and patient 4 from 15 to 17. Patients treated with VCO showed faster improvement compared to olive oil, especially in improving skin moisture and reducing early signs of skin damage. In conclusion, repositioning combined with the application of VCO and olive oil was effective in reducing the risk of pressure ulcers in ICU patients, with an increase in Braden Scale scores of 3–4 points, where VCO showed more optimal results than olive oil.

Keywords: *Decubitus*, ICU, *Olive Oil*, *Position Change*, *Virgin Coconut Oil (VCO)*

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang masih menjadi tantangan global hingga saat ini adalah tingginya kejadian dekubitus atau *pressure ulcer* pada pasien rawat inap, khususnya di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* (Mervis & Phillips, 2019). Dekubitus merupakan kerusakan jaringan kulit dan jaringan di bawahnya yang terjadi akibat tekanan berkepanjangan sehingga

menghambat aliran darah ke area tertentu (Saghaleini et al., 2018). Kondisi ini umumnya terjadi pada area tonjolan tulang seperti sakrum, tumit, siku, dan punggung yang mengalami tekanan terus-menerus. Tekanan yang tidak teratasi akan menyebabkan iskemia jaringan yang dapat berkembang menjadi nekrosis apabila tidak segera ditangani (Padula et al., 2020). Dampak dekubitus tidak hanya berupa nyeri dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat berkembang menjadi luka kronis yang berisiko menimbulkan infeksi hingga sepsis (Mervis & Phillips, 2019). Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas serta memperpanjang lama rawat inap pasien di rumah sakit (Saghaleini et al., 2018). Selain itu, dekubitus juga berdampak pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan dan penurunan kualitas hidup pasien (Padula et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dekubitus merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus karena dapat memperburuk kondisi klinis pasien serta meningkatkan beban pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Secara global, prevalensi dekubitus pada pasien rawat inap dilaporkan berkisar antara 5–15% (Saghaleini et al., 2018). Angka tersebut meningkat hingga 20–30% pada pasien yang dirawat di ruang ICU akibat keterbatasan mobilitas dan kompleksitas kondisi klinis pasien (Padula et al., 2020). Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dekubitus masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan modern. Di Indonesia, prevalensi luka tekan pada pasien rawat inap berkisar antara 2–11% (Onggang et al., 2024). Angka kejadian tersebut dapat meningkat hingga 30–40% pada pasien ICU apabila tindakan pencegahan tidak dilakukan secara optimal (Onggang et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi standar asuhan keperawatan, khususnya dalam tindakan preventif terhadap dekubitus. Faktor seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja tenaga kesehatan, serta kurangnya kepatuhan terhadap protokol pencegahan turut memengaruhi tingginya kejadian luka tekan (Padula et al., 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa pencegahan dekubitus perlu menjadi prioritas dalam pelayanan keperawatan, terutama pada pasien kritis yang memiliki risiko tinggi mengalami kerusakan integritas kulit.

Pasien yang dirawat di ruang ICU memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus karena berbagai faktor yang kompleks (Padula et al., 2020). Faktor tersebut meliputi imobilisasi berkepanjangan, penurunan tingkat kesadaran, penggunaan ventilator, serta kondisi penyakit yang berat (Saghaleini et al., 2018). Ketidakmampuan pasien dalam mengubah posisi secara mandiri menyebabkan tekanan pada jaringan berlangsung terus-menerus. Tekanan yang berkelanjutan ini dapat mempercepat terjadinya kerusakan integritas kulit (Mervis & Phillips, 2019). Oleh karena itu, diperlukan intervensi pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menjaga kondisi kulit pasien (Padula et al., 2020). Salah satu intervensi utama yang direkomendasikan adalah alih baring secara berkala setiap dua jam untuk mengurangi tekanan pada area tubuh tertentu (Saghaleini et al., 2018). Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pencegahan secara konsisten sangat penting untuk menurunkan risiko dekubitus pada pasien ICU.

Selain intervensi mekanik berupa alih baring, perawatan kulit juga memiliki peran penting dalam pencegahan dekubitus Pressure Ulcer Prevention. Perawatan kulit bertujuan untuk menjaga kelembapan, elastisitas, dan integritas jaringan kulit pasien (Mervis & Phillips, 2019). Penggunaan bahan alami seperti Virgin Coconut Oil mulai banyak digunakan sebagai alternatif intervensi keperawatan (Liputo & Suleman, 2024). VCO mengandung asam laurat dan vitamin E yang berfungsi sebagai pelembap serta memiliki sifat antimikroba. Sementara itu, Olive Oil juga banyak dimanfaatkan karena mengandung asam lemak tak jenuh dan antioksidan yang dapat meningkatkan elastisitas kulit (Linggi et al., 2021). Kandungan tersebut berperan dalam mempertahankan integritas jaringan kulit pasien yang berisiko mengalami dekubitus. Berdasarkan kandungan dan manfaatnya, VCO dan olive oil berpotensi

menjadi intervensi topikal yang efektif untuk mendukung pencegahan dekubitus pada pasien dengan tirah baring.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa alih baring secara rutin efektif dalam menurunkan kejadian dekubitus pada pasien ICU (Saghaleini et al., 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kombinasi *repositioning* dan perawatan kulit dapat menjaga integritas kulit secara optimal. Penggunaan *olive oil* terbukti mampu meningkatkan kelembapan kulit pada pasien tirah baring (Linggi et al., 2021). Selain itu, VCO juga efektif dalam mencegah kerusakan kulit tahap awal akibat tekanan (Liputo & Suleman, 2024). Pendekatan preventif multimodal, termasuk kombinasi intervensi mekanik dan agen topikal, dinilai lebih efektif dalam menurunkan risiko dekubitus (Padula et al., 2020). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan intervensi kombinasi memberikan manfaat yang lebih optimal dibandingkan penggunaan satu intervensi saja.

Namun demikian, penelitian yang membandingkan efektivitas penggunaan VCO dan *olive oil* secara langsung dalam kombinasi dengan intervensi alih baring pada pasien ICU masih terbatas (Padula et al., 2020). Selain itu, penggunaan instrumen objektif seperti Skala Braden dalam mengevaluasi efektivitas intervensi juga belum banyak dilakukan dalam desain studi kasus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan alih baring dengan tambahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan *olive oil* dalam mengurangi tanda awal dekubitus pada pasien di ruang ICU. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif antara dua bahan alami yang dikombinasikan dengan intervensi alih baring serta evaluasi berbasis skor Braden sebagai indikator objektif penurunan risiko dekubitus. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan alternatif intervensi keperawatan yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan dalam praktik klinis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, menurunkan angka kejadian dekubitus, serta mendukung penerapan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis bagi perawat dalam menentukan intervensi yang efektif untuk mencegah dekubitus pada pasien ICU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan *pre-post test* untuk mengetahui efektivitas *Studi Komparasi Alih Baring dengan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Olive Oil* terhadap penurunan risiko dekubitus pada pasien. Penelitian dilaksanakan di ruang ICU RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada tanggal 25–28 November 2025. Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 pasien yang memiliki risiko dekubitus, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan keterbatasan mobilitas, tidak mampu mengubah posisi secara mandiri, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi. Responden kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 2 pasien mendapatkan intervensi alih baring dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan 2 pasien lainnya mendapatkan intervensi alih baring dengan *olive oil*.

Intervensi yang diberikan berupa tindakan alih baring setiap dua jam yang dikombinasikan dengan pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan *olive oil* sebagai terapi topikal dalam pencegahan dekubitus. Pemberian intervensi dilakukan secara sistematis sesuai standar operasional prosedur keperawatan, dengan mengoleskan minyak pada area berisiko seperti sakrum, tumit, dan punggung. Kelompok pertama diberikan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang berfungsi menjaga kelembapan dan memiliki sifat antimikroba, sedangkan kelompok kedua diberikan *olive oil* yang berfungsi meningkatkan elastisitas kulit dan

memberikan perlindungan terhadap tekanan. Intervensi dilakukan secara rutin selama periode penelitian dengan pemantauan kondisi kulit pasien secara berkala.

Pengukuran hasil intervensi menggunakan instrumen Braden Scale yang terdiri dari enam parameter, yaitu persepsi sensorik, kelembaban, aktivitas, mobilitas, nutrisi, serta gesekan dan gaya geser, dengan rentang skor total 6–23. Skor kemudian dikategorikan menjadi risiko sangat tinggi (≤ 9), tinggi (10–12), sedang (13–14), rendah (15–18), dan tidak berisiko (≥ 19). Semakin tinggi skor yang diperoleh pasien, maka semakin rendah risiko terjadinya dekubitus. Instrumen ini digunakan untuk menilai kondisi pasien sebelum dan sesudah intervensi guna melihat perubahan tingkat risiko secara objektif pada kelompok.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan hasil pengkajian menggunakan Braden Scale sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Skor *pre-test* diambil sebelum pasien mendapatkan perlakuan, sedangkan skor *post-test* diambil setelah seluruh rangkaian intervensi selesai dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan skor pada masing-masing pasien serta membandingkan hasil antara kelompok VCO dan olive oil. Selain itu, analisis menggunakan uji wilcoxon dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara skor *pre* dan *post test*, sehingga dapat disimpulkan intervensi mana yang lebih efektif dalam menurunkan risiko dekubitus pada pasien ICU.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden

Pasien	Usia	Jenis Kelamin	Intervensi
1	58	L	<i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>
2	62	L	<i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>
3	55	L	<i>olive oil</i>
4	60	P	<i>olive oil</i>

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 pasien dengan rentang usia 55–62 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang, sedangkan 1 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pembagian intervensi, 2 pasien mendapatkan perlakuan alih baring dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yaitu pasien 1 (58 tahun) dan pasien 2 (62 tahun), sedangkan 2 pasien lainnya mendapatkan perlakuan alih baring dengan *olive oil* yaitu pasien 3 (55 tahun) dan pasien 4 (60 tahun). Data ini menunjukkan bahwa kedua kelompok intervensi memiliki karakteristik usia yang relatif homogen dan didominasi oleh pasien laki-laki, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup seimbang dalam membandingkan efektivitas kedua jenis intervensi terhadap risiko dekubitus.

Tabel. 2
Skor *Pre* dan *Post* Braden Scale

Pasien	<i>Pre-Test</i>	Kategori Risiko <i>Pre</i>	<i>Post-Test</i>	Kategori Risiko <i>Post</i>	Perubahan
1	12	Risiko Tinggi	16	Risiko Sedang	Meningkat
2	10	Risiko Tinggi	13	Risiko Sedang	Meningkat
3	14	Risiko Sedang	18	Risiko Rendah	Meningkat
4	15	Risiko Sedang	17	Risiko Rendah	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, terlihat adanya peningkatan skor Braden Scale pada seluruh responden setelah diberikan intervensi alih baring dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan *olive oil*. Sebelum intervensi, dua pasien berada pada kategori risiko tinggi dengan skor 10–12, sedangkan dua pasien lainnya berada pada kategori risiko sedang dengan skor 14–15. Setelah intervensi, terjadi peningkatan skor menjadi 13–18, di mana dua pasien berubah ke kategori risiko sedang dan dua pasien lainnya ke kategori risiko rendah. Peningkatan skor tertinggi terjadi pada pasien 1 dengan selisih 4 poin, sedangkan peningkatan terendah sebesar 2 poin pada pasien 4. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu menurunkan tingkat risiko dekubitus, yang ditandai dengan peningkatan skor Braden serta pergeseran kategori risiko ke tingkat yang lebih rendah pada seluruh responden.

PEMBAHASAN

Permasalahan dekubitus atau pressure ulcer masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit (ICU)*. Pasien ICU umumnya berada dalam kondisi kritis dengan keterbatasan mobilitas, ketergantungan total terhadap perawatan, serta penggunaan alat medis yang dapat meningkatkan tekanan pada jaringan tubuh. Kondisi tersebut menyebabkan pasien ICU memiliki risiko tinggi mengalami kerusakan integritas kulit dan munculnya luka tekan. Dekubitus merupakan kerusakan jaringan kulit dan jaringan di bawahnya akibat tekanan berkepanjangan yang menghambat aliran darah pada area tertentu sehingga menimbulkan iskemia jaringan dan kerusakan kulit (Mervis & Phillips, 2019). Risiko ini semakin meningkat pada pasien usia lanjut karena terjadi penurunan elastisitas kulit, hidrasi jaringan, perfusi jaringan, serta kemampuan regenerasi sel kulit (Saghaleini et al., 2018). Kondisi pasien kritis di ICU juga memperburuk risiko dekubitus akibat gangguan sirkulasi dan keterbatasan mobilitas pasien (Padula et al., 2020).

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pasien berada pada kelompok risiko tinggi terjadinya dekubitus. Responden berjumlah 4 pasien ICU dengan rentang usia 55–62 tahun, dimana mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Rentang usia tersebut termasuk kategori dewasa akhir hingga lansia awal yang secara fisiologis mengalami penurunan kemampuan mempertahankan integritas kulit. Pada usia lanjut, jaringan kulit menjadi lebih tipis dan rentan terhadap tekanan sehingga mempercepat terjadinya luka tekan, terutama pada pasien dengan kondisi tirah baring dalam waktu lama. Selain faktor usia, kondisi penyakit kritis yang dialami pasien ICU juga memperburuk risiko dekubitus akibat gangguan perfusi jaringan, penurunan oksigenasi, dan keterbatasan mobilitas pasien (Mervis & Phillips, 2019). Risiko dekubitus pada pasien ICU juga dipengaruhi oleh kondisi klinis yang kompleks serta penggunaan alat medis yang membatasi pergerakan pasien (Saghaleini et al., 2018).

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki. Walaupun jenis kelamin bukan faktor utama penyebab dekubitus, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien laki-laki cenderung memiliki tingkat keparahan penyakit dan kondisi komorbid yang lebih berat selama perawatan ICU sehingga meningkatkan risiko kerusakan jaringan. Namun demikian, faktor yang paling dominan dalam kejadian dekubitus tetap berkaitan dengan imobilisasi, tekanan berkepanjangan, kelembaban kulit, dan kondisi klinis pasien secara keseluruhan (Padula et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pasien ICU merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami dekubitus sehingga membutuhkan intervensi pencegahan yang optimal dan berkelanjutan (Saghaleini et al., 2018).

Fenomena tingginya risiko dekubitus pada pasien ICU menjadi perhatian penting dalam pelayanan keperawatan, karena dekubitus tidak hanya memperpanjang lama rawat pasien tetapi juga meningkatkan risiko infeksi, ketidaknyamanan, serta biaya perawatan rumah sakit. Upaya pencegahan dekubitus menjadi bagian penting dari mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam menjaga integritas kulit pasien. Salah satu intervensi yang paling sering dilakukan adalah alih baring secara teratur untuk mengurangi tekanan pada area tonjolan tulang dan meningkatkan sirkulasi darah jaringan (Alderden et al., 2021). Selain intervensi mekanik berupa perubahan posisi, diperlukan pula perawatan kulit menggunakan agen topikal untuk mempertahankan kelembaban dan elastisitas kulit pasien (Cox & Schallom, 2021).

Kondisi awal responden sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa seluruh pasien berada pada kategori risiko dekubitus sedang hingga tinggi berdasarkan skor Braden dengan rentang skor 10–15. Dua pasien berada pada kategori risiko tinggi dan dua pasien lainnya berada pada kategori risiko sedang. Rendahnya skor Braden menunjukkan adanya gangguan pada aspek mobilitas, aktivitas, kelembaban kulit, serta persepsi sensorik pasien. Kondisi ini menyebabkan pasien belum mampu mempertahankan integritas kulit secara optimal dan sangat bergantung pada tindakan keperawatan (Gaspar et al., 2022). Pasien ICU dengan skor Braden rendah diketahui memiliki risiko tinggi mengalami luka tekan apabila tidak diberikan intervensi preventif secara optimal (Alderden et al., 2017). Selain itu, kondisi imobilisasi berkepanjangan menyebabkan tekanan terus-menerus pada area tonjolan tulang sehingga menghambat aliran darah dan meningkatkan risiko iskemia jaringan (Cox & Schallom, 2021).

Tingginya risiko dekubitus pada fase awal penelitian menunjukkan bahwa pasien belum mampu melakukan upaya pencegahan secara mandiri, seperti mengurangi tekanan, menjaga kelembaban kulit, maupun melakukan perubahan posisi tubuh secara adekuat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pasien ICU merupakan kelompok dengan risiko tertinggi terhadap dekubitus akibat kombinasi faktor imobilisasi, kondisi penyakit kritis, dan gangguan fisiologis lainnya (Kasai et al., 2021). Selain itu, pasien dengan skor Braden rendah memiliki kerentanan tinggi mengalami kerusakan integritas kulit apabila tidak dilakukan intervensi preventif secara optimal (Li et al., 2020). Faktor kelembaban kulit dan status nutrisi juga turut mempercepat terjadinya kerusakan jaringan pada pasien dengan keterbatasan mobilitas (Trisnaningtyas et al., 2021).

Dalam penelitian ini, responden dibagi menjadi dua kelompok intervensi, yaitu kelompok alih baring dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dan kelompok alih baring dengan *olive oil*. Masing-masing kelompok terdiri dari dua pasien sehingga memberikan gambaran perbandingan efektivitas kedua intervensi secara lebih objektif. Penggunaan VCO dan *olive oil* dipilih karena keduanya memiliki kandungan yang dapat membantu mempertahankan kelembaban kulit dan meningkatkan elastisitas jaringan (Linggi et al., 2021). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa VCO memiliki efek antiinflamasi dan antimikroba yang lebih kuat dibandingkan *olive oil* sehingga berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal dalam pencegahan dekubitus (Onggang et al., 2024). Selain itu, penggunaan agen topikal bersama intervensi alih baring terbukti efektif dalam mempertahankan integritas kulit pasien tirah baring (Ailani & Rahayu, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor Braden pada seluruh responden setelah diberikan intervensi alih baring disertai penggunaan VCO dan *olive oil*. Peningkatan skor berkisar antara 3–4 poin yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi kulit dan penurunan risiko dekubitus. Alih baring secara teratur terbukti efektif dalam

mengurangi tekanan berkepanjangan pada area tonjolan tulang sehingga memperbaiki perfusi jaringan dan mencegah terjadinya iskemia jaringan. Selain itu, penggunaan agen topikal membantu menjaga hidrasi kulit, meningkatkan elastisitas jaringan, dan memperkuat pertahanan kulit terhadap tekanan dan gesekan (Cox & Schallom, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perubahan posisi yang konsisten pada pasien ICU dapat menurunkan risiko luka tekan secara signifikan (Alderden et al., 2017).

Pada kelompok VCO, peningkatan skor Braden terlihat lebih tinggi dibandingkan kelompok *olive oil*. Pasien yang mendapatkan intervensi VCO mengalami peningkatan skor dari kategori risiko tinggi menjadi risiko sedang, bahkan mendekati risiko rendah. Kandungan asam laurat, vitamin E, dan senyawa antiinflamasi pada VCO membantu mempercepat regenerasi jaringan kulit serta menjaga keseimbangan lipid kulit (Liputo & Suleman, 2024). Selain itu, kemampuan penetrasi VCO yang baik ke lapisan kulit membantu meningkatkan kelembaban dan memperbaiki toleransi jaringan terhadap tekanan (Zikran et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa VCO efektif dalam mencegah kerusakan kulit tahap awal pada pasien tirah baring karena mampu menjaga hidrasi dan mengurangi inflamasi lokal (Onggang et al., 2024).

Sementara itu, kelompok *olive oil* juga menunjukkan peningkatan kondisi kulit yang cukup baik, meskipun tidak secepat kelompok VCO. *Olive oil* mengandung asam lemak tak jenuh, vitamin E, dan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan dan emolien alami sehingga membantu menjaga kelembaban kulit dan mengurangi risiko gesekan (Linggi et al., 2021). Selain itu, kandungan fenolik pada *olive oil* membantu memperbaiki elastisitas kulit dan meningkatkan hidrasi epidermis (Muasyaroh et al., 2020). Penelitian lain menyebutkan bahwa *olive oil* efektif dalam mempertahankan kelembaban kulit pasien tirah baring, namun efek regenerasi jaringannya lebih lambat dibandingkan VCO (Budiman et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa VCO lebih efektif dibandingkan *olive oil* dalam meningkatkan skor Braden dan memperbaiki tanda awal dekubitus. Hal ini terlihat dari peningkatan yang lebih cepat dan lebih tinggi pada pasien yang mendapatkan VCO, terutama dalam aspek kelembaban, inflamasi, dan regenerasi kulit. VCO memiliki keunggulan karena mengandung asam laurat yang bersifat antibakteri dan antiinflamasi, serta mampu mempercepat perbaikan jaringan (Onggang et al., 2024). Sementara itu, *olive oil* lebih berperan sebagai pelembab dan antioksidan dengan efek protektif yang lebih lambat (Muasyaroh et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa VCO memiliki efektivitas lebih tinggi dalam pencegahan kerusakan kulit dibandingkan minyak nabati lain pada pasien tirah baring (Zikran et al., 2023). Selain itu, pendekatan kombinasi alih baring dengan agen topikal terbukti efektif dalam pencegahan dekubitus, namun pemilihan jenis minyak dapat memengaruhi kecepatan perbaikan kondisi kulit (Ailani & Rahayu, 2023). Dengan demikian, VCO dapat direkomendasikan sebagai pilihan utama dalam intervensi keperawatan untuk pencegahan dini dekubitus pada pasien ICU.

SIMPULAN

Penerapan alih baring yang dikombinasikan dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan *olive oil* efektif dalam menurunkan risiko dekubitus pada pasien ICU, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor Braden sebesar 3–4 poin pada seluruh responden serta perbaikan kategori risiko dari tinggi menjadi sedang dan dari sedang menjadi rendah. Kedua intervensi memberikan hasil positif dalam menjaga integritas kulit, namun kombinasi alih baring dengan VCO menunjukkan efektivitas yang lebih optimal

dibandingkan *olive oil*, sehingga dapat direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis yang sederhana, mudah diterapkan, dan efektif untuk pencegahan dekubitus pada pasien imobilisasi di ruang intensif.

SARAN

Perawat di ruang ICU disarankan untuk menerapkan alih baring secara teratur setiap dua jam yang dikombinasikan dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai intervensi nonfarmakologis dalam pencegahan dekubitus pada pasien dengan keterbatasan mobilitas. Pengkajian risiko dekubitus menggunakan Skala Braden perlu dilakukan secara berkala agar kondisi kulit pasien dapat dipantau secara objektif dan tindakan pencegahan dapat diberikan secara tepat. Rumah sakit juga diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan VCO sebagai bagian dari standar operasional prosedur (SOP) pencegahan dekubitus karena mudah diperoleh, ekonomis, dan menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan *olive oil*.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental, serta memperpanjang durasi intervensi agar diperoleh hasil yang lebih kuat dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian berikutnya perlu mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian dekubitus, seperti status nutrisi, kelembapan kulit, penyakit penyerta, dan penggunaan alat medis, sehingga efektivitas intervensi dapat dinilai dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailani, C., & Rahayu, S. (2025). Penerapan Decubitus Mattress dan Virgin Coconut Oil terhadap Pencegahan Pressure Ulcers pada Pasien Bed Rest di Ruang ICU. *Jurnal Ners*, 9(2), 2329–2333. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42648>
- Alderden, J., Rondinelli, J., Pepper, G., Cummins, M., & Whitney, J. (2017). Risk Factors for Pressure Injuries Among Critical Care Patients: A Systematic Review. *International Journal of Nursing Studies*, 71, 97–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.03.012>
- Budiman, N., Harimu, L., & Rahmanpiu. (2026). Quality Analysis of Fermented Virgin Coconut Oil (VCO) Purified by Silica Slag Nickel Filtration. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 14(2), 358–366. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v14i2.20189>
- Cox, J., & Schallom, M. (2021). Pressure Injuries in Critical Care Patients: A Conceptual Schema. *Advances in Skin & Wound Care*, 34(3), 124–131. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000732732.23597.85>
- Gaspar, S., Peralta, M., Budri, A., Ferreira, C., & Gaspar de Matos, M. (2022). Pressure Ulcer Risk Profiles of Hospitalized Patients Based on the Braden Scale: A Cluster Analysis. *International Journal of Nursing Practice*, 28(6), e13038. <https://doi.org/10.1111/ijn.13038>
- Kasai, T., Isayama, T., & Sekido, M. (2021). Squamous Cell Carcinoma Arising from an Ischial Pressure Ulcer Initially Suspected to Be Necrotizing Soft Tissue Infection: A Case Report. *Journal of Tissue Viability*, 30(4), 621–625. <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2021.01.002>
- Li, Z., Lin, F., Thalib, L., & Chaboyer, W. (2020). Global Prevalence and Incidence of Pressure Injuries in Hospitalised Adult Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 105, 103546. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103546>

- Linggi, E. B., Wirmando, W., Kurnia, M., & Tandi, N. (2021). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama di RS. Stella Maris Makassar. *Jurnal Suara Forikes*, 12(2021). <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk122>
- Liputo, G. P., & Suleman, I. (2024). The Effect of Virgin Coconut Oil (VCO) in Healing and Preventing Pressure Ulcers in Immobilization Patients: A Literature Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(S6), 725–732. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS6.5168>
- Mervis, J. S., & Phillips, T. J. (2019). Pressure Ulcers: Pathophysiology, Epidemiology, Risk Factors, and Presentation. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 81(4), 881–890. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2018.12.069>
- Muasyaroh, N., Rohana, N., & Aini, D. N. (2021). Pengaruh Masase dengan VCO terhadap Risiko Dekubitus pada Pasien Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(1), 44–52. <https://doi.org/10.33666/jnwh.v7i3.455>
- Onggang, F. S., Batbual, B., Romana, A., & Mau, A. (2024). Effectiveness of Virgin Coconut Oil (VCO) Topically to The Formation Granulations of Grade I and II Pressure wound (Decubitus). *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(1), 20–23. <https://doi.org/10.53770/amhj.v4i1.269>
- Padula, W. V., Black, J. M., Davidson, P. M., Kang, S. Y., & Pronovost, P. J. (2020). Adverse Effects of the Medicare PSI-90 Hospital Penalty System on Revenue-Neutral Hospital-Acquired Conditions. *Journal of Patient Safety*, 16(2), e97–e102. <https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000517>
- Saghaleini, S. H., Dehghan, K., Shadvar, K., Sanaie, S., Mahmoodpoor, A., & Ostadi, Z. (2018). Pressure Ulcer and Nutrition. *Indian Journal of Critical Care Medicine : Peer-Reviewed, Official Publication of Indian Society of Critical Care Medicine*, 22(4), 283–289. https://doi.org/10.4103/ijccm.IJCCM_277_17
- Trisnaningtyas, W., Retnaningsih, R., & Rochana, N. (2021). Effects and Interventions of Pressure Injury Prevention Bundles of Care in Critically Ill Patients: A Systematic Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(2), 154-176. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i2.28881>
- Zikran, Z., Pahria, T., & Ardiningsih, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Pencegahan Dekubitus: Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 564-572. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13845>